

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan kesehatan di Indonesia saat ini masih ditandai dengan kerentanan terhadap kesehatan ibu dan anak terutama dimana angka kematian ibu dan anak masih tinggi, dan preeklamsia merupakan salah satu penyebab kematian ibu yang utama. Preeklamsia meningkatkan resiko kematian janin hingga empat kali lipat dibandingkan dengan kehamilan normal. Prevalensi preeklamsia dan eklamsia bervariasi di berbagai belahan dunia (Yunus et al., 2021).

Preeklamsia merupakan salah satu masalah kesehatan global yang berdampak pada kematian ibu dan bayi. Preeklamsia merupakan kematian ibu terbesar menyerang 3-8% wanita hamil di seluruh dunia. Hampir 18% kematian ibu akibat preeklamsia terjadi terutama di negara berkembang dengan pendapatan rendah dan menengah. Preeklamsia mempunyai dampak negatif terhadap kesehatan janin akibat berkurangnya perfusi uteroplasenta, vasospasme dan kerusakan sel endotel pembuluh darah plasenta (Siqbal, Syahredi, 2020).

Menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2020 menyatakan bahwa Angka kematian ibu (AKI) sangat tinggi, dengan 810 wanita meninggal dunia setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, salah satunya yaitu preeklamsia, di negara maju WHO melaporkan AKI sebesar

11/100.000 kelahiran hidup dan angka kematian ibu (AKI) di negara berkembang sebesar 462/100.000 kelahiran hidup.

Insiden preeklamsia di Indonesia adalah 128.273/tahun atau sekitar 5,3-11% dan merupakan penyebab kematian ibu tertinggi didalam Rakerkesnas tahun 2020 angka kematian ibu di Indonesia masih sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 (Kemenkes RI,2020). Angka ini masih tergolong tinggi jika mempertimbangkan tujuan pembangunan berkelanjutan Indonesia tahun 2030 yang bertujuan menurunkan AKI hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup (Pusdatin, 2019).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia, jumlah kematian ibu merupakan yang tertinggi pada tahun 2019 angka kematian ibu di Indonesia sebanyak 4.221, pada tahun 2020 angka kematian ibu sebanyak 4.627 kasus, dan pada tahun 2021 angka kematian ibu meningkat menjadi sebanyak 7.389 kasus. Pada tahun 2021, penyebab kematian ibu hipertensi gestasional sebanyak 1.066 kasus (25,2%), infeksi sebanyak 207 kasus (4,9%), gangguan sistem peredaran darah sebanyak 200 kasus (4,7%), gangguan metabolik sebanyak 157 kasus (3,7%) dan lain-lain sebanyak 1.311 (31,1%) (Kemenkes RI,2022).

Sumatera Barat menduduki peringkat ke-10 jumlah kematian ibu tertinggi sebanyak 111 kasus. Penyebab kematian ibu adalah preeklampsia sebanyak 22 kasus, infeksi sebanyak 4 kasus, dan gangguan metabolik sebanyak 6 kasus dan penyakit lainnya sebanyak 54 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat (2020) jumlah kematian ibu pada

tahun 2020 sebanyak 125, dan Kota Padang menduduki peringkat 1 dalam jumlah kematian ibu yaitu 21 orang pada tahun 2020 dan meningkat pada tahun 2021 sebanyak 30 orang. Berdasarkan data tersebut diketahui penyebab kematian ibu adalah, hipertensi 18%, infeksi 4%, gangguan metabolisme 7%, dan lain-lain 44% (Dinkes Sumbar, 2020).

Berdasarkan data dari (Profil Dinkes Padang 2022) bahwa jumlah komplikasi preeklamsia di kota Padang pada tahun 2022 dari 23 Puskesmas, Puskesmas Kuranji mempunyai jumlah kasus preeklamsia terbanyak yaitu sebanyak 32 kasus dibandingkan dengan Puskesmas Bungus sebanyak 24 kasus, Lubuk Begalung sebanyak 17 kasus, Puskesmas Pauh sebanyak 16 kasus dan yang paling terendah yaitu di Puskesmas Andalas yang hanya 1 kasus.

Banyaknya ibu hamil yang masih belum menyadari pentingnya memeriksakan kehamilan yang berarti mengidentifikasi deteksi faktor resiko tidak berhasil. Artinya bahaya yang muncul baru diketahui saat melahirkan, sehingga seringkali sulit diobati dan berakibat fatal, yakni kematian. Kondisi tersebut disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan sikap ibu hamil yang kurang tanggap terhadap bahaya preeklamsia yang mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi dari petugas tenaga kesehatan (Noviyanti, 2023).

Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik langsung maupun tidak langsung. Perkembangan teori pengetahuan telah berlangsung sejak lama. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan

adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya (Budiman & Riyanto, 2014).

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang, atau peristiwa, hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu Sikap mungkin dihasilkan dari perilaku tetapi sikap tidak sama dengan perilaku. Sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek (Nurmala, dkk. 2018). Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalamanyang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya (Widayatun,2018).

Kurangnya pengetahuan dan sikap tentang preeklamsia pada ibu hamil menyebabkan ibu hamil tidak mengetahui secara pasti penyebab, tanda dan gejala preeklamsia serta akibat yang ditimbulkannya, sehingga ketika seorang ibu mengalami tanda dan gejala preeklamsia yang kurang maka perasaan ibu menganggap bukan gejala yang serius (Noviyanti, 2023).

Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil, tenaga kesehatan memberikan edukasi tentang deteksi dini preeklamsia melalui media online sehingga memudahkan akses ibu dalam mendapatkan informasi (Noviyanti, 2023). Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti membaca brosur atau buku, namun tenaga kesehatan sebagai garda terdepan dalam pelayanan

kesehatan harus memiliki inovasi tepat guna yang dapat digunakan dikemudian hari. Revolusi Industri 4.0 membutuhkan teknologi komunikasi dan Informasi seperti dari internet (Handayani, Sri. Milie, 2020).

Media internet dapat digunakan sebagai saluran Pendidikan Kesehatan sehingga informasi menjadi lebih efektif dan lebih mudah. Salah satu media yang dapat kita manfaatkan untuk mendapatkan informasi atau edukasi kesehatan melalui internet adalah *whatsapp group*, salah satu media *online* yang dapat digunakan secara cepat untuk memberikan, menambah dan memperbaiki tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang preeklamsia dapat dilakukan dengan cepat dan terus menerus (Handayani, Sri. Milie, 2020).

Kelebihan dengan menggunakan media *whatsapp group* adalah akan mempermudah ibu hamil dalam mendapatkan dan menerima informasi tentang preeklamsia dengan secara cepat tanpa harus susah payah untuk mengumpulkan informasi dari satu tempat, dan lebih hemat dalam biaya dan informasi yang diberikan lebih mudah diserap, serta ibu hamil lebih mudah mengobrol dengan ibu hamil lainnya di *whatsapp group*. Ibu hamil bisa menerima informasi dengan lebih santai dan mudah diakses, serta ibu juga dapat menyimpan informasi yang telah dibagikan di grup untuk dibaca kembali dikemudian hari (Handayani, Sri. Milie, 2020).

Menurut beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, Sri. Milie, 2020) tentang pendidikan kesehatan melalui *whatsapp group* terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam deteksi dini preeklamsia menunjukkan

terdapat pengaruh yang signifikan setelah intervensi, dengan *sig (2-tailed)* nilai signifikansi  $p = 0,000$  yaitu  $p\text{-value} < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima terdapat pengaruh pendidikan kesehatan online melalui *whatsapp group* terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam deteksi dini preeklampsia. Hubungan ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan peneliti efektif terhadap peningkatan sikap ibu hamil dengan hasil signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2023) di dapatkan hasil terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang preeklampsia dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu hamil yaitu dengan hasil  $p\text{-value} < 0,05$  sehingga keputusan hipotesis adalah menerima  $H_1$  atau berarti terdapat perbedaan bermakna antara *pre test* dan *post test* dan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang preeklampsia dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu hamil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kamsatun, 2018) menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di Puskesmas Garuda Kota Bandung dengan  $p\text{-value} 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan sesudah diberikan penyuluhan tentang preeklampsia di Puskesmas Garuda Kota Bandung.

Berdasarkan data dari Puskesmas Kuranji Kota Padang bagian pelayanan ibu didapatkan data ibu hamil 254 orang pada tahun 2023 sampai 2024 TM 1 sebanyak 7 orang, TM 2 74 orang dan TM 3 sebanyak 173 orang. Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 07 Maret 2024 di Puskesmas Kuranji

kota Padang dari wawancara yang dilakukan pada 10 ibu hamil didapatkan data 7 orang ibu hamil mengatakan tidak mengetahui tentang preeklamsia, dan 3 orang lainnya mengatakan sedikit mengetahui tentang preeklamsia karna kebanyakan ibu hamil tersebut sibuk dengan urusan pekerjaannya dan sangat jarang untuk menghadiri kelas ibu hamil di Puskesmas Kuranji sehingga ibu kurang terpapar informasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Pendidikan kesehatan melalui *whatsapp group* terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang deteksi dini preeklamsia di Puskesmas Kuranji Padang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah adalah apakah ada Pengaruh Pendidikan kesehatan melalui *whatsapp group* terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang deteksi dini preeklamsia di Puskesmas Kuranji Padang?.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan kesehatan melalui *whatsapp group* terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam deteksi dini preeklamsia di Puskesmas Kuranji Padang.

## 2. Tujuan khusus

- a. Diketahui rerata pengetahuan pada ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan melalui *whatsapp group* tentang deteksi dini preeklamsia di Puskesmas Kuranji Padang.
- b. Diketahui rerata sikap pada ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan melalui *whatsapp group* tentang deteksi dini preeklamsia di Puskesmas Kuranji Padang.
- c. Diketahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui *whatsapp group* terhadap pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini preeklamsia di Puskesmas Kuranji Padang.
- d. Diketahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui *whatsapp group* terhadap Sikap ibu hamil tentang deteksi dini preeklamsia di Puskesmas Kuranji Padang.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

- a. Bagi peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai Pengaruh Pendidikan kesehatan melalui *whatsapp group* terhadap pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini preeklamsia di Puskesmas Kuranji Padang, serta mengaplikasikan ilmu hasil studi yang telah diperoleh selama perkuliahan.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pemikiran kritis lainnya terhadap penelitian selanjutnya mengenai Pengaruh Pendidikan kesehatan melalui *whatsapp group* terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang deteksi dini preeklamsia di Puskesmas Kuranji Padang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan informasi bagi institusi Pendidikan khususnya Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang. Sebagai pengembangan ilmu keperawatan dan sebagai bahan masukan untuk mahasiswa menambah wawasan mengenai Pengaruh Pendidikan kesehatan melalui *whatsapp group* terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang deteksi dini preeklamsia di Puskesmas Kuranji Padang.

### b. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para praktisi maupun institusi tempat penelitian mengenai Pengaruh Pendidikan kesehatan melalui *whatsapp group* terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang deteksi dini preeklamsia di Puskesmas Kuranji Padang.

## E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui *whatsapp group* terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang deteksi dini preeklamsia di Puskesmas Kuranji Padang. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengaruh pendidikan kesehatan melalui *whatsapp group* sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang deteksi dini preeklamsia, penelitian ini menggunakan metode *Pre Eksperiment* dengan rancangan *One Group pre-test post-test* dengan masing-masing kelompok terdiri dari 26 responden sebagai sampel. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu hamil pada usia kehamilan 24-38 minggu yang berada di Puskesmas Kuranji Padang sebanyak 247 orang. Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Maret hingga bulan Agustus 2024. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 26 orang kemudian cara mengumpulkan data adalah dengan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yang dikirim melalui *whatsapp group*.

Selanjutnya menggunakan analisis univariat untuk mengetahui rerata pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan melalui *whatsapp group* tentang deteksi dini preeklamsia dan bivariat untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan melalui *whatsapp group* terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang preeklamsia dengan menggunakan uji *wilcoxon*.